

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif ini, tantangan yang dihadapi oleh organisasi baik yang berorientasi laba maupun tidak menjadi semakin kompleks. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari dalam perusahaan seperti tantangan sumber daya manusia, terbatasnya modal dan menurunnya produktivitas tetapi juga tantangan yang berasal dari luar perusahaan. Tantangan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya semakin tingginya tuntutan dari pelanggan, adanya restitusi dan tekanan dari pemerintah serta perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya tantangan tersebut, perusahaan dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola bisnisnya dan terus berupaya untuk merumuskan serta menyempurnakan strategi-strategi bisnis mereka dalam usaha memenangkan persaingan. Pengukuran kinerja adalah proses dimana organisasi menentukan parameter hasil yang dicapai oleh program, investasi, dan akuisisinya. Dengan kata lain, hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai umpan balik berupa tindakan yang efektif dan akan memberikan informasi apakah implementasi yang direncanakan telah tercapai dan kapan bisnis perlu menyesuaikan kegiatan perencanaan dan pengendalian (Fitrah et al, 2023).

Rantai pasok merupakan jaringan dari perusahaan-perusahaan yang bekerja secara bersama menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke konsumen akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang supplier, manufaktur, distributor, ritel/toko dan perusahaan jasa logistik. Didalam rantai pasok terdiri dari berbagai aliran informasi yang harus dikelola oleh perusahaan. SCM atau rantai pemasok adalah sekumpulan aktivitas dalam bentuk entitas atau fasilitas yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi barang mulai dari bahan baku sampai produk jadi sampai ke tangan konsumen akhir. Proses tersebut terdiri dari perusahaan yang mengangkat bahan baku dari alam, pabrik yang memproduksi bahan baku menjadi bahan yang setengah jadi, pabrik

yang memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi dan mendistribusikan barang jadi ke konsumen akhir (Sumarsan, 2022).

Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan sebuah model acuan dari operasi supply chain yang mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen yaitu business process reengineering, benchmarking, dan process measurement ke dalam kerangka fungsi dalam rantai pasok. Model SCOR memiliki 5 komponen utama untuk mengelola suatu proses yaitu *Plan, Source, Make, Deliver, dan Return*. Dimana proses-proses tersebut telah mempresentasikan seluruh aktivitas SCM dari awal sampai akhir secara detail, dengan demikian model ini dijadikan alat untuk mengelola dampak lingkungan dari suatu rantai pasok (Suryantari & Zainudin, 2020).

SCM atau manajemen rantai pasok merupakan sesuatu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat membantu perkembangan sebuah perusahaan dalam meraih kesuksesan. SCM terdiri dari pemilihan *supplier*, perencanaan logistik, serta pendistribusian pasokan. SCM sendiri merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah tersebut menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut kepada konsumen melalui sistim distribusi, kegiatan-kegiatan ini mencakup fungsi pembelian tradisional dan kegiatan penting lainnya yang berhubungan antara pemasok dengan distributor (Prasetyo, 2021).

UMKM Roti 99 berdiri pada tahun 2011, beralamat di Cupak, Gunung Talang, Kabupaten Solok merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi roti, dimana satu tahun belakangan mengalami perubahan permintaan. Sehingga berpengaruh pada kinerja bagian produksi karena tidak memiliki sistem pengukuran kinerja dan SCM yang baik, mulai dari sektor bahan baku yang sering macet dari *supplier* karna langka nya ketersediaan bahan baku pada bulan tertentu, kegiatan produksi yang tidak stabil diakibatkan oleh kekurangan bahan baku, produk cacat dan produk yang dikembalikan.

Penerapan teknik pengukuran kinerja adalah untuk melihat seberapa jauh perusahaan bisa melakukan kegiatan yang maksimal, penerapan metode

green score pada penelitian ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang selama ini terjadi di UMKM Roti 99 tersebut, dengan tujuan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang selama ini belum bisa diselesaikan, sehingga kedepannya kinerja SCM di UMKM Roti 99 bisa berjalan dengan lancar mulai dari bahan baku hingga produk di distribusikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Dengan Metode *Green SCOR* Di UMKM Roti 99”.

Adapun masalah yang terdapat pada penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kinerja pada bagian produksi belum memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik. Mulai dari bahan baku yang macet sehingga adanya ketidakstabilan proses produksi, produk cacat dan produk yang dikembalikan seperti yang dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data Bahan Baku

No	Bulan Dan Tahun	Bahan Baku	Permintaan	Terpenuhi	Kekurangan
1	Oktober 2022	Tepung Terigu	2500 Kg	2500 Kg	-
	Oktober 2022	Gula	1250 Kg	1250 Kg	-
	Oktober 2022	Minyak Goreng	576 Liter	576 Liter	-
2	November 2022	Tepung Terigu	2500 Kg	2485 Kg	15
	November 2022	Gula	1250 Kg	1210 Kg	40
	November 2022	Minyak Goreng	576 Liter	550 Liter	26
3	Desember 2022	Tepung Terigu	2500 Kg	2500 Kg	-
	Desember 2022	Gula	1250 Kg	1250 Kg	-
	Desember 2022	Minyak Goreng	576 Liter	570 Liter	6
4	Januari 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2440 Kg	60
	Januari 2023	Gula	1250 Kg	1110 Kg	140
	Januari 2023	Minyak Goreng	576 Liter	500 Liter	76
5	Februari 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2500 Kg	-
	Februari 2023	Gula	1250 Kg	1200 Kg	50
	Februari2023	Minyak Goreng	576 Liter	576 Liter	-
6	Maret 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2425 Kg	75
	Maret 2023	Gula	1250 Kg	1235 Kg	15
	Maret 2023	Minyak Goreng	576 Liter	555 Liter	21
7	April 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2400 Kg	100
	April 2023	Gula	1250 Kg	1165 Kg	85
	April 2023	Minyak Goreng	576 Liter	450 Liter	126
8	Mei 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2143 Kg	357

9	Mei 2023	Gula	1250 Kg	1200 Kg	50
	Mei 2023	Minyak Goreng	576 Liter	350 Kg	226
	Juni 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2365 Kg	135
	Juni 2023	Gula	1250 Kg	1048 Kg	202
	Juni 2023	Minyak Goreng	576 Liter	438 Liter	138
10	Juli 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2357 Kg	143
	Juli 2023	Gula	1250 Kg	1032 Kg	218
	Juli 2023	Minyak Goreng	576 Liter	518 Liter	58
11	Agustus 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2453 Kg	47
	Agustus 2023	Gula	1250 Kg	1250 Kg	-
	Agustus 2023	Minyak Goreng	576 Liter	576 Liter	-
12	September 2023	Tepung Terigu	2500 Kg	2500 Kg	-
	September 2023	Gula	1250 Kg	1250 Kg	-
	September 2023	Minyak Goreng	576 Liter	576 Liter	-

Dalam 12 bulan terakhir bahan baku yang diterima pabrik roti 99 dari pemasok mengalami pengurangan seperti tepung terigu, gula dan minyak goreng. Misalnya pada bulan mei kekurangan bahan baku tepung sebesar 357 Kg, gula 50 Kg dan minyak goreng 226 Liter dan pada bulan juli kekurangan tepung sebesar 143 Kg, gula 218 Kg dan minyak goreng 58 Liter.

Tabel 1. 2 Data Cacat Produk

No	Bulan Dan Tahun	Jumlah Produk Cacat (Kg)
1	Oktober 2022	60
2	November 2022	40
3	Desember 2022	55
4	Januari 2023	45
5	Februari 2023	20
6	Maret 2023	35
7	April 2023	15
8	Mei 2023	75
9	Juni 2023	80
10	Juli 2023	30
11	Agustus 2023	10
12	September 2023	25

Pada tabel diatas, kegiatan produksi di pabrik roti 99 juga mengalami cacat produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi yang terdapat beberapa jenis seperti terjatuh nya roti selama produksi, kegosongan, roti kisut dan bentuk yang tidak sesuai.

Tabel 1. 3 Data Penjualan Produk

No	Bulan Dan Tahun	Target Produksi (Pack)	Jumlah Produksi (Pack)	Penjualan (Pack)	Pengembalian (Pack)
1	Oktober 2022	3000	3000	3000	-
2	November 2022	3000	3000	2940	60
3	Desember 2022	3000	3000	2990	10
4	Januari 2023	3000	3000	2844	156
5	Februari 2023	3000	3000	2937	63
6	Maret 2023	3000	3000	2863	137
7	April 2023	3000	3000	2265	735
8	Mei 2023	3000	3000	2197	803
9	Juni 2023	3000	3000	2238	762
10	Juli 2023	3000	3000	2316	684
11	Agustus 2023	3000	3000	2961	39
12	September 2023	3000	3000	3000	-

Pada proses penjualan di pabrik roti 99 juga ada terjadi nya kendala yaitu tidak sesuai nya penjualan dengan target penjualan, sehingga roti harus dikembalikan kepada pihak pabrik. Misalnya pada bulan mei produk yang dikembalikan 803 pak dan pada bulan juni 762 pak.

Penelitian sebelumnya tentang analisis pengukuran kinerja *supply chain management* menggunakan pendekatan model *supply chain operations reference* (SCOR). Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kerja *supply chain* pada IKM Kerupuk Subur dalam meningkatkan performansi kinerja *supply chain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran tersebut dapat dianalisis proses bisnis dan metrik kinerja yang harus segera dilakukan perbaikan, dari hasil perhitungan diperoleh nilai kerja IKM Kerupuk Subur sebesar 48.638, angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan IKM Kerupuk Subur berada dalam kategori marginal dari 21 *key performance indicator* terdapat 13 *key performance indicator* yang termasuk didalam kategori merah (Prasetyo 2021).

Penerapan metode model penilaian kinerja *green supply chain management* dengan pendekatan *green supply chain operation reference* untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Metode yang digunakan yaitu *Green SCOR*. Tujuan dari penelitian ini agar UMKM dapat terus mengembangkan usahanya dengan baik serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil

pengukuran kinerja yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya perbaikan pada UKM diantaranya *Percentage supplier with an EMS, Recycleable waste* (Patradhiani, 2023).

Pengukuran kinerja rantai pasok bahan baku dengan metode *supply chain operations reference* (SCOR) pada CV. Arya Duta. Metode yang digunakan yaitu SCOR. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produk ke tangan konsumen. Hasil yang didapat yaitu untuk mengetahui pencapaian performansi KPI melalui tiga warna (merah, kuning, hijau) sebagai indikator (Subekti, 2020).

Penggunaan metode model penilaian kinerja rantai pasok produk *soft drink* berbasis *balance scorecard* dan SCOR. Tujuan penelitian untuk mengintegrasikan BSC dan SCOR sebagai sebuah sistem penilaian kinerja rantai pasok *soft drink*. Adapun hasil penelitian didapat bahwa penerapan perancangan model pengukuran kinerja rantai pasok produk *soft drink* berbasis BSC dan SCOR terpadu menemukan 23 KPI. Semua KPI ini dikelompokkan ke dalam empat perspektif yang berlaku pada BSC (Hadiguna, 2023).

Pengukuran kinerja *supply chain* menggunakan SCOR pada industri batik tulis. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan tingkat kinerja rantai pasok. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir rantai pasok adalah sebesar 1,82 dimana nilai tersebut masih berada didalam kategori sangat buruk (*poor*) (Glorya & Setiafindari 2023).

Pada penelitian terdahulu pengukuran kinerja rantai pasok cumi-cumi di PT. XYZ PPN muara angkeh menggunakan SCOR. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis struktur rantai pasok cumi-cumi PT. XYZ PPN Muara Angke dan mengukur kinerja rantai pasok cumi-cumi di PT. XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur rantai pasok cumi-cumi di PT. XYZ PPN Muara Angke sudah efisien dengan tidak ada jasa tengkulak pada proses jual beli antara perusahaan dengan nelayan (Firdaus, 2023).

Pengukuran kinerja *supply chain management* menggunakan metode *green scor*, bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pengukuran kinerja serta memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja *green supply chain*.

Sehingga didapatkan hasil dari pengukuran performansi kinerja *Green Supply Chain* PT.XYZ maka usulan perbaikan yang dapat direkomendasikan untuk perusahaan yaitu membuat sistem *checklist* untuk setiap proses dan lebih teliti dalam perencanaan untuk proses produksi mesin agar tidak sering di off kan serta lebih teliti dalam mencari supplier agar pengiriman bahan baku sesuai pada waktunya dan lebih teliti lagi dalam melakukan proses pengiriman ke konsumen (Zulfikar, 2020).

Penelitian sebelumnya pengukuran kinerja dengan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang bertujuan untuk perusahaan mampu mengetahui seberapa besar kinerja perusahaan tahun 2020 dibandingkan dengan pesaingnya. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja yang akan mengarahkan perusahaan dan memberikan keuntungan baik untuk perusahaan, *supplier* maupun konsumen (Setiawan, 2020).

Pengukuran kinerja *Supply Chain Management* ada PT. Cahaya Bintang Manise menggunakan integrasi SCOR dan Fuzzy AHP, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja supply chain managemen dan mengetahui indikator kinerja supply chain yang memerlukan perbaikan pada PT. Cahaya Bintang Manise. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu pengolahan data pengukuran kinerja *supply chain* pada PT. Cahaya Bintang Manise yaitu *plan* (0,232), *source* (0,303), *make* (0,107), *deliver* (0,117), *return* (0,155), *enable* (0,187) (Pratiwi, 2023).

Pada penelitian terdahulu penilaian kinerja *Supply Chain* menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang bertujuan untuk mengetahui performansi kinerja rantai pasok, mengidentifikasi proses inti yang bermasalah, dan memberikan usulan perbaikan bagi proses inti yang bermasalah. Hasil dari penelitian ini didapat total kinerja rantai pasok Departemen Purchasing sebesar 49,29 yang masuk dalam kategori marginal (Zainal, 2023).

Manajemen pasokan hijau dan kinerja keuangan peranan mediasi kinerja operasional dan lingkungan yang bertujuan untuk menyelidiki efek lingkungan dengan sistem *supply chain* sebuah perusahaan. Hasil yang di dapatkan pada

penelitian ini adalah menyelidiki efek mediasi kinerja lingkungan dan operasional pada hubungan antara manajemen rantai pasokan hijau (GSCM) dan kinerja keuangan (Wiley, 2018).

Pada penelitian sebelumnya tinjauan manajemen rantai pasok hijau dari analisis bibliometrik hingga kerangka kerja konseptual dan arah penelitian selanjutnya bertujuan untuk memberikan usulan terhadap masalah yang terjadi. Diapatkan hasil dari penelitian ini yaitu studi ini meninjau *literature* manajemen rantai pasokan hijau (GSCM) dan mengusulkan pandangan komprehensif tentang asosiasi structural diantara faktor GSCM yaitu driver, indikator praktek dan ukuran kinerja (Sebastian, 2018).

Korelasi pengembangan praktik manajemen rantai pasokan hijau analisis tingkat perusahaan di Malaysia untuk menguji tingkat hubungan antara dua indikator dukungan manajemen dan pembelajaran organisasi dengan konsep lingkungan manajemen rantai pasokan hijau. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah manajemen rantai pasok merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk mendapatkan kinerja yang unggul. Temuan ini menunjukkan antara variable dan asosiasi variable ini membantu untuk menyelidiki peluang dimasa depan (Suryanto, 2018).

Penelitian sebelumnya tentang mengevaluasi manajemen rantai pasokan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural sebuah tinjauan sistematis terhadap literatur mutakhir dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan gambaran umum tentang kinerja perusahaan terutama pada sektor lingkungan yang ramah sehingga didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum penerapan model SEM dalam mengevaluasi SCM hijau dan berkelanjutan secara komprehensif (Hooker, 2019).

Pada penelitian terdahulu tentang pengaruh praktik manajemen rantai pasokan hijau terhadap kinerja keberlanjutan yang bertujuan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan bagaimana pengukurannya tentang masalah ekonomi. Hasil yang didapatkan yaitu tiga dari tujuh dimensi GSCM positif berkaitan dengan kinerja ekonomi, dimensi ini adalah produksi hijau (Cankaya, 2019).

Praktik ramping, praktik hijau, dan inovasi proses sebuah model untuk kinerja rantai pasokan hijau yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara praktik-praktik ramping, hijau dan inovasi proses. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik ramping seperti JIT, waktu penyiapan pengurangan waktu set-up, *cellular manufacturing* dan eliminasi limbah dapat berkontribusi secara signifikan Praktik desain ramah lingkungan siklus hidup dan *green manufacturing* praktik inovasi proses seperti respon cepat terhadap proses yang baru diperkenalkan oleh perusahaan lain dalam sektor yang sama inovasi proses memperkuat efek yang berkontribusi untuk praktik ramping dan hijau untuk menawarkan tingkat hasil yang lebih tinggi dalam hal kinerja GSC (Arturo, 2018).

Penelitian terdahulu tentang implementasi *green supply chain management* (GSCM) pada industri farmasi di Indonesia analisis kelayakan dan studi kasus dan lingkungan. Tujuan penelitian ini berfokus pada metode, alat penilaian, dan solusi yang dapat diterapkan untuk model GSCM dari perspektif industri dan manajemen sehingga hasil yang didapatkan adalah bahwa indeks tekanan regulasi adalah 3,28/5,00 (tidak memikirkannya) dibandingkan dengan 3,01/5,00 untuk tekanan rantai pasokan. Data yang diperoleh dari *Global Intelligence Alliance* juga juga menunjukkan bahwa ketatnya peraturan mengenai lingkungan di Indonesia masih sangat rendah dengan nilai 2,8/7,0 (Ferdiansyah, 2019).

Pengaruh manajemen rantai pasokan hijau terhadap kinerja lingkungan organisasi kinerja lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengetahui *internal green supply chain management, environmental monitoring of suppliers, environmental collaborations with customers* terhadap *environmental performance*. Hasil dari penelitian ini secara simultan *Internal Green Supply Chain Management, Environmental Monitoring of Suppliers, Environmental Collaborations with Customers* berpengaruh terhadap *Environmental Performance*. Secara parsial *Internal Green Supply Chain Management* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Performance*. Namun, *Environmental Monitoring of Suppliers* dan *Environmental Collaborations with Customers* memiliki pengaruh positif dan signifikan memberikan kontribusi terhadap *Environmental Performance* pada perusahaan *The Body Shop* di Kota Bandung,

maka perusahaan *The Body Shop* di Kota Bandung harus terus menjaga agar *Environmental Monitoring of Suppliers* dan *Environmental Collaborations with Customers* terus meningkat (Hendayani, 2020).

Pada penelitian sebelumnya tentang tinjauan literatur sistematis tentang sistem piramida kinerja implementasi di industri manufaktur yang bertujuan untuk menyelidiki karakteristik pengukuran dan manajemen kinerja di berbagai industri sehingga didapatkan hasil menunjukkan bahwa, selain mayoritas organisasi yang diteliti tidak memiliki proses formal mengenai strategi, mereka juga tidak mengukur produk dalam sebuah sistem yang terintegrasi yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kesesuaian dengan tujuan strategis mereka (Kurnia, 2021).

Pada penelitian terdahulu mengenai peran ketidakpastian lingkungan, MSDM hijau dan SCM hijau dalam mempengaruhi energi organisasi efisiensi energi dan kinerja lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari peran *Green Supply Chain Management (GSM)*, *Green Human Resource Management (GHRM)* dan ketidakpastian lingkungan diperiksa dan pengaruhnya terhadap kinerja lingkungan dan efisiensi energi dievaluasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa signifikan dan positif dari GSCM, GHRM dan ENUN terhadap ENPR dan ENEF. Studi ini menyimpulkan bahwa organisasi harus mengimplementasikan lebih banyak inisiatif hijau dalam SCM, sumber daya manusia dan sumber daya manusia dan sumber daya keuangan lainnya untuk kesehatan manusia dan lingkungan (Lee, 2020).

Tujuan dari penerapan teknik pengukuran kinerja adalah untuk melihat seberapa jauh perusahaan bisa melakukan kegiatan atau proses yang maksimal, dengan diterapkannya metode *green scor* pada penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan memberikan solusi terbaik atas permasalahan pada Pabrik Roti 99 seperti memberikan solusi terhadap masalah yang belum selesai yaitu kekurangan bahan baku, produk cacat dan adanya produk yang dikembalikan pada proses produksi, sehingga untuk kedepannya kinerja *supply chain management* di pabrik roti 99 bisa berjalan dengan baik mulai dari bahan baku hingga produk yang di distribusikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permintaan bahan baku dan jumlah target penjualan di Pabrik Roti 99 yang belum terpenuhi.
2. Tingkat cacat produk di Pabrik Roti 99 masih sangat tinggi.
3. Produk yang kedaluwarsa pada reseller dikembalikan pada Pabrik Roti 99.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tema pokok permasalahan, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Roti 99
2. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengukuran kinerja *supply chain management* menggunakan metode *GREEN SCOR* di Pabrik Roti 99.
3. Penelitian dilakukan untuk menentukan pengukuran kinerja pada bahan baku yang sering macet, produk cacat dan produk yang dikembalikan di Pabrik Roti 99.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran kinerja *supply chain management* di Pabrik Roti dengan menggunakan metode *GREEN SCOR*?
2. Apa usulan perbaikan pada pengukuran kinerja *supply chain management* di Pabrik Roti 99 yang mempunyai nilai rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pengukuran kinerja *supply chain management* menggunakan metode *GREEN SCOR*.

2. Mengetahui usulan perbaikan pada pengukuran kinerja *supply chain management* di Pabrik Roti 99 yang mempunyai nilai rendah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang akan diperoleh perusahaan, kampus dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat mengetahui sistem kerja yang digunakan pada Pabrik Roti 99.
 - b. Dapat mengetahui permasalahan mengenai penurunan tingkat kinerja dalam perusahaan dan mencari solusi berdasarkan teori yang dipelajari.
 - c. Dapat mengetahui proses produksi secara detail dalam pembuatan roti di Pabrik Roti 99.
 - d. Dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan wawasan dalam pembuatan laporan atau lainnya.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai acuan, bagaimana kebutuhan suatu instansi akan lulusan program studi yang dimilikinya.
 - b. Sebagai alat perusahaan dalam menilai efisiensi sumber dayanya, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya melalui efisiensi penggunaan sumber daya tersebut.
 - c. Dapat melihat keadaan perusahaan dari sudut pandang mahasiswa yang melakukan penelitian
 - d. Dapat memberikan ilmu, teori, dan praktek kepada mahasiswa/i sebagai sumbangan perusahaan dalam memajukan pembangunan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan metode *GREEN SCOR* dalam pengukuran kinerja pada *supply chain management*.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibuat agar memudahkan pembahasan yang ada dilaporan ini. Berikut adalah uraian sistematika penulisan laporan tuas akhir yang terdiri dari enam bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penilaian kinerja pada pabrik roti 99 dengan metode *Green Scor*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data serta memuat bagan alir metodologi penelitian sehingga penelitian yang dilakukannya lebih terarah terstruktur dengan baik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menerangkan hasil penelitian dalam memecahkan masalah. Dan membahas mengenai setiap bagian yang ada pada pengolahan data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil analisis data dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.